

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG MATERI KISAH
NABI/RASUL MELALUI PEMBERIAN *REINFORCEMEN*
KELAS V SDN 040 PULAU PAYUNG KECAMATAN
RUMBIO JAYAKABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NURHAYATI
NIM. 10811004821**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1432 H/ 2010 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG MATERI KISAH
NABI/RASUL MELALUI PEMBERIAN *REINFORCEMEN*
KELAS V SDN 040 PULAU PAYUNG KECAMATAN
RUMBIO JAYAKABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I.)



Oleh

NURHAYATI

NIM. 10811004821

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1432 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Nurhayati (2010) : Peningkatan Motivasi Belajar Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi/Rasul Melalui Pemberian *Reimforcemen* Kelas V SDN040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada murid kelas Kelas V SDN040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid khusus pada materi kisah Nabi/Rasul, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian melalui Pemberian *Reimforcemen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberian *Reimforcemen*. dalam Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar murid selama pembelajaran berlangsung dengan pemberian *Reimforcemen*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar murid mencapai 52,30% dengan tingkatan klasifikasi “Cukup Tinggi” pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran dalam Keterampilan *Reimforcemen* dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar murid mencapai 73,84% dan telah berada pada tingkatan klasifikasi “Tinggi”. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ” Penerapan pemberian *Reinforecemen* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar murid Kelas V SDN040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dapat **“Diterima”** artinya apabila diterapkan pemberian *Reimforcemen* secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

ABSTRACT

Nurhayati (2010): Motivation enhanced learns pupil in prophet/apostle story matter Islamic religion education study passes know-how reinforcement class V SDN 040 district Pulau Payung Rumbio glorious Kampar regency

Pay attention fact that in class class pupil V SDN 040 district Pulau Payung Rumbio glorious Kampar regency that is the low motivation learns special pupil Islamic religion education in prophet/apostle story matter, so author feels to do study repair with do watchfulness passes know-how reinforcement. This watchfulness aims to detect know-how reinforcement. In motivation enhanced learns class pupil Islamic religion education V SDN040 district Pulau Payung Rumbio glorious

This watchfulness is carried out at SDN 040 district Pulau Payung Rumbio glorious, this watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet and motivation observation sheet learns pupil during study goes on with know-how reinforcement.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that motivation enhanced existence learns pupil achieves 52,30% with classification stage "enough tall" in cycle to ii done study repair in know-how reinforcement and show motivation enhanced learns pupil achieves 73,84% and present in classification stage "tall" . From this data shows that hypothesis that sound "know-how applications reinforcement in islamic religion education study can increase motivation learn class pupil V SDN 040 district Pulau Payung Rumbio glorious can "accepted" mean when applied know-how reinforcement truly and as according to lesson matter that taught so can increase motivation learn pupil.

ملخص

نور حياتي (2010) : تَرْقِيَةُ دَوَافِعِ تَعَلُّمِ الطُّلَّابِ فِي مَادَّةِ تَرْبِيَةِ دِينِ الْإِسْلَامِ عَنْ قِصَّةِ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ خِلَالِ *Reinforcement* طُلَّابُ الْفَصْلِ الْخَامِسِ بِالْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ 40 بُولَاوُ بَايُونَجِ كَنْبَار .

إذا نظرنا عن ما وقع في طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية بولاو باينج كنبار ، أن هناك عدم دوافع تعلم تربية دين الإسلام و في الموضوع قصة الأنبياء خاصة ، فأراد الباحث أن يقوم بتصليح التدريس من خلال *Reinforcement* . فالهدف من هذا البحث هو معرفة *Reinforcement* في ترقية دوافع تعلم تربية دين الإسلام طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية بولاو باينج كنبار .

هذا البحث يكون بالمدرسة الابتدائية بولاو باينج كنبار ، ونوع هذا البحث عمل الفصل ، فآلات البحث هي ملاحظة أنشطة المدرس ودوافع التعلم للطلاب مادام يقوم التدريس بـ . *Reinforcement* .

وبالنظر إلى نتيجة البحث الذي قام به الباحث عبر الدورين ، ففي الدور الأول هناك ارتفاع دوافع التعلم وحصل على 52,30% في المستوى الكافي ، وفي الدور الثاني قام الباحث بعمل التصليح في التدريس من خلال *Reinforcement* ويدل على ارتفاع دوافع التعلم عبر 73,84% و يكون في المستوى العالي . ومن هذه البيانات المظروحة تدل على أن العينة تطبيق *Reinforcement* في مادة تربية دين الإسلام يستطيع أن يرقى دوافع التعلم طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية بولاو بايونج كنبار مقبول ، يعني إذا كان التطبيق صحيحا ومناسبا بالمواد الدراسية يستطيع أن يرقى دوافع التعلم .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Depenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Motivasi	9
3. Motivasi Belajar.....	10
4. Bentuk Motivasi	12
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	13
6. Keterampilan <i>Reinforecemen</i>	14
7. Langkah-langkah Keterampilan <i>Reinforecemen</i>	15
8. Langkah-Langkah <i>Reinforecemen</i>	16
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisa Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	28
1. Sejarah Berdirinya SDN 040 Pulau Payung.....	28
2. Keadaan Guru	29
3. Keadaan Siswa	31
4. Sarana dan Prasarana	32
5. Kurikulum	33
6. Visi dan Misi	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	34
2. Deskripsi Siklus I	36
3. Deskripsi Siklus II	43
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
C. Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah suatu lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam suatu kegiatan yaitu kegiatan proses belajar dan mengajar, di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain. Murid sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.

Proses pembelajaran agama Islam motivasi merupakan suatu yang harus ditumbuhkan oleh guru, karena dengan motivasi belajar murid akan lebih bermotivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran yang dipelajarinya. Untuk

menumbuhkan motivasi belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih media dan metode pengajaran.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid yang lainnya, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.¹ Hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran agama Islam tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi yang lebih ditekankan adalah penanaman sikap dan tingkah laku, seperti nilai-nilai yang telah dipelajari dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

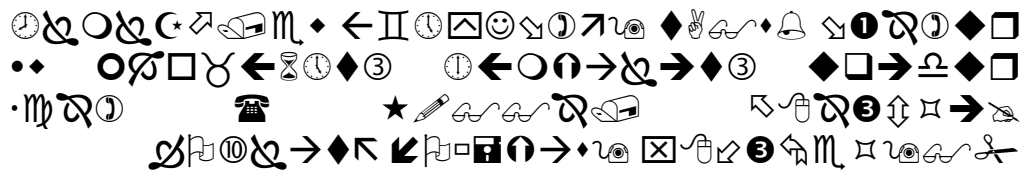
Mata pelajaran pendidikan agama di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.² Dalam mata pelajaran agama Islam di Sekolah Dasar berisikan tentang ketauhidan dan akhlak yang akan ditanamkan pada peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam bahan ajar. Lukman pernah memberikan nasehat pada anaknya tentang ketauhidan yang

¹ Uzer Usman, 1989, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 1

² Winata Putra, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta. h. 118

tertuang dalam Al-qur`an yang termaktub dalam surat Lukman yang berbunyi

:



Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar murid akan semakin meningkat, motivasi belajar murid berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Pada diri murid terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psycologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.³ Jadi motivasi merupakan penggerak seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.⁴ Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan

³ Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta. h 80.

⁴ Panen, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka Jakarta. h. 56

perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati murid, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkn contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.⁵

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar murid banyak cara yang bisa dilakukan guru, salah satunya adalah dengan pemberian *reinforcemen* (pemberian penguatan) karena pengubahan tingkahlaku murid (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.⁶ Dengan demikian penguatan adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ternyata motivasi murid dalam belajar agama Islam rendah. Sebagai seorang guru agama Islam di SDN 040 Pulau Payung penulis melihat gejala-gejala yang sering terlihat dalam proses pembelajaran adalah:

1. Murid tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar
2. Murid tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam belajar agama Islam.
3. Murid kurang percaya diri dan kurang yakin akan kebenaran yang didapatkannya dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pemberian *reinforcemen* untuk meningkatkan

⁵ Panen, *Op Cit*, 2003, h. 56

⁶ Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, h 118.

motivasi belajar agama Islam kisah Nabi/Rasul pada murid kelas V SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

B. Depenisi Istilah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalah pada :

1. Peningkatan adalah adanya usaha menaikkan kuantitas dan kualitas kemampuan murid dalam belajar.⁷
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸
3. *Reinforcemen* adalah suatu keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar dalam proses pembelajaran.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah Motivasi belajar murid akan meningkat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi kisah Nabi/Rasul kelas V

⁷ Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001, hlm.1

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h 20

⁹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005. hlm 98

SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Melalui pemberian *reinforcemen*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar murid dalam Pendidikan Agama Islam materi kisah Nabi/Rasul melalui pemberian *reinforcemen* Murid Kelas V SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi murid, pemberian *reinforcemen* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.
- b. Bagi guru, pemberian *reinforcemen* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran agama Islam di SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai motivasi dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). h 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2004). h 2

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam berintegrasi dengan lingkungannya untuk suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.⁴

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h 20

⁴ Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2004) h 3

cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁵

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki murid tercapai.”⁶

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”⁷ Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara propesional terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁵ *Ibid*, h 2-7

⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung, Alfabeta,2006). h 200

⁷ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1990), h 8

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁸

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang murid dapat belajar dengan baik.⁹

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar murid bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat murid untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila murid tak bersemangat.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar murid di dalam kelas bermacam ragam

⁸ Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2006).h23

⁹ *Ibid* 2006, h 23.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua murid belajar sampai berhasil.¹⁰

4. Bentuk Motivasi

Secara umum motivasi terdiri dari dua bentuk motivasi yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap manusia telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar¹¹. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok paginya akan ada ujian di sekolah. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menceritakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan segala potensi kelas yang ada.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik ada 6 hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2006). h 85

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta : Renneka Cipta, 2004).h

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun secara kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.¹²

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹³

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

6. Pemberian Penguatan (*Reinforecemen*)

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya hadiah. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah atau gaji, orang yang

¹² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Reneka Cipta, Jakarta, 2006). h 148

¹³ Sardiman, *Op Cit*, 2004, h 83

menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah, membuat suatu prestasi dalam suatu bidang olahraga hadiahnya adalah medali atau uang, tepuk tangan, memberi salam pada dasarnya adalah suatu hadiah juga. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkahlaku seseorang yang menerimanya. Demikian juga halnya dengan memberikan hukuman yang pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap tingkahlaku orang yang menerima hukuman tersebut. Baik pemberian hadiah ataupun hukuman merupakan respon seseorang terhadap orang lain karena perbuatannya.

Pada pemberian hadiah responnya adalah respon yang positif sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif. Namun kedua respon tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkahlaku seseorang. Respon yang positif bertujuan agar tingkahlaku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekwensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif (hukuman) bertujuan agar tingkahlaku yang kurang baik itu frekwensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam interaksi edukatif disebut dengan “pemberian penguatan” karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar murid. Dengan kata lain perubahan tingkah laku murid (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.¹⁴

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994. hlm

7. Komponen Pemberian Penguatan (*Reinforecemen*)

Penguatan yang diberikan perlu mempertimbangkan variasi murid di dalam kelas (kelamin, agama, ras) kelompok usia tertentu. Dalam pemberian penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Komponen tersebut yaitu:

a. Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata seperti bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat seperti “hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kerjakan”

b. Penguatan mendekati

Perhatian guru kepada murid, menunjukkan bahwa guru tertarik secara fisik guru mendekati siswa dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda, dan penguatan sentuhan. Contoh penguatan mendekati adalah berdiri disamping murid, berjalan mendekati murid, duduk dekat kelompok murid dan berkalen mendekati murid.

c. Penguatan Sentuhan.

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk punggung siswa, berjabat dengan murid,

merangkulnya dan mengusap kepalanya yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan tingkahlaku dan kerja siswa.

d. Penguatan tanda

Bila guru menggunakan berbagai simbol, apakah itu berupa benda atau tulisan yang ditujukan kepada anak didik untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja murid disebut dengan penguatan tanda.¹⁵

8. Langkah-Langkah *Reinforecemen*

Perlu diketahui, bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia murid yang manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa murid akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat :

- a. Murid memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- b. Murid sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis.
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan pormat).

¹⁵ Djamarah, *Guru dan Anak Disik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005. hlm 122-123

- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi).
- e. Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan).
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis).
- g. Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkahlaku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

Dalam memberikan penguatan guru harus diperhatikan empat prinsip dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Penguatan harus hangat dan antusias.

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada murid memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar murid. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan murid.

- b. Menghindari penguatan yang negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkahlaku murid, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontrapersial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya : Murid menjadi prustasi, menjadi pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan, dan peristiwa akan berulang kembali.

- c. Penguatan yang diberikan haruslah bervariasi.

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama misalnya guru selalu menggunakan kata-kata yang “bagus”. Akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi.

d. Penguatan yang diberikan hendaknya bermakna.

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang murid, karena guru menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus”. Murid menjadi curiga dan bahkan merasa diejek. Karena ia sadar pekerjaannya tidak bagus Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan bacaan penulis selama ini. Penulis hanya menemukan penelitian yang memakai model pembelajaran yang sama yaitu oleh saudara **Ramli**, tahun 2004 yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk**

¹⁶ *Ibid*, h 124.

Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kelas VI SD Negeri 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur” Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ARCS murid mampu mencapai ketuntasan kelas mencapai 85% dari 26 murid. Membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Variabel yang diteliti oleh penulis adalah meningkatkan motivasi belajar murid dan juga dengan mata pelajaran dan kelas yang berbeda. sedangkan oleh saudara Ramli variabelnya adalah meningkatkan hasil belajar murid pada kelas VI mata pelajaran IPS.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian kerangka teoretis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Penerapan pemberian *reinforcemen* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar murid Kelas V SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

D. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan pemberian *reinforcemen* murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data aktivitas murid dalam proses pembelajaran dan menganalisa data tingkat motivasi belajar murid dengan melihat persentase peningkatan murid yang termotivasi dalam belajar

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam mengajar dengan pemberian *reinforcemen* adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri atas beberapa indikator yaitu :

1. Guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara guru dan murid.
2. Memberikan penguatan yang positif dan menghindari penguatan yang negatif.
3. Guru memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.
4. Pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.
5. Memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan murid walau sekecil apapun.

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan guru (Ya) maka aktivitas guru telah terlaksanan 20% dan apabila tidak dilakukan (Tidak) maka diberi skor 0% dan merupakan skor terendah, apabila semua indikator dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pemberian *reinforcemen* yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, skor tertinggi adalah 100% dan merupakan skor tertinggi. Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas guru adalah dengan melihat

persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% -- 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % -- 20% ¹⁷

b. Motivasi belajar Murid

Untuk mengetahui tingkat motivasi murid dalam belajar yaitu dengan berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan Sardiman kemudian dimodifikasi untuk dijadikan indikator motivasi murid dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam pada materi kisah-kisah Nabi/Rasul yang terdiri dari 5 indikator yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.

¹⁷ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). h. 89

5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar.

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan murid (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) murid maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan murid sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah murid 26 orang, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan murid dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ¹⁸

¹⁸ Riduan, *Op Cit*, h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 040 Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya, dengan jumlah muridnya adalah 26 orang yang terdiri dari 11 orang murid laki-laki dan 15 orang murid perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian *reinforcemen* dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

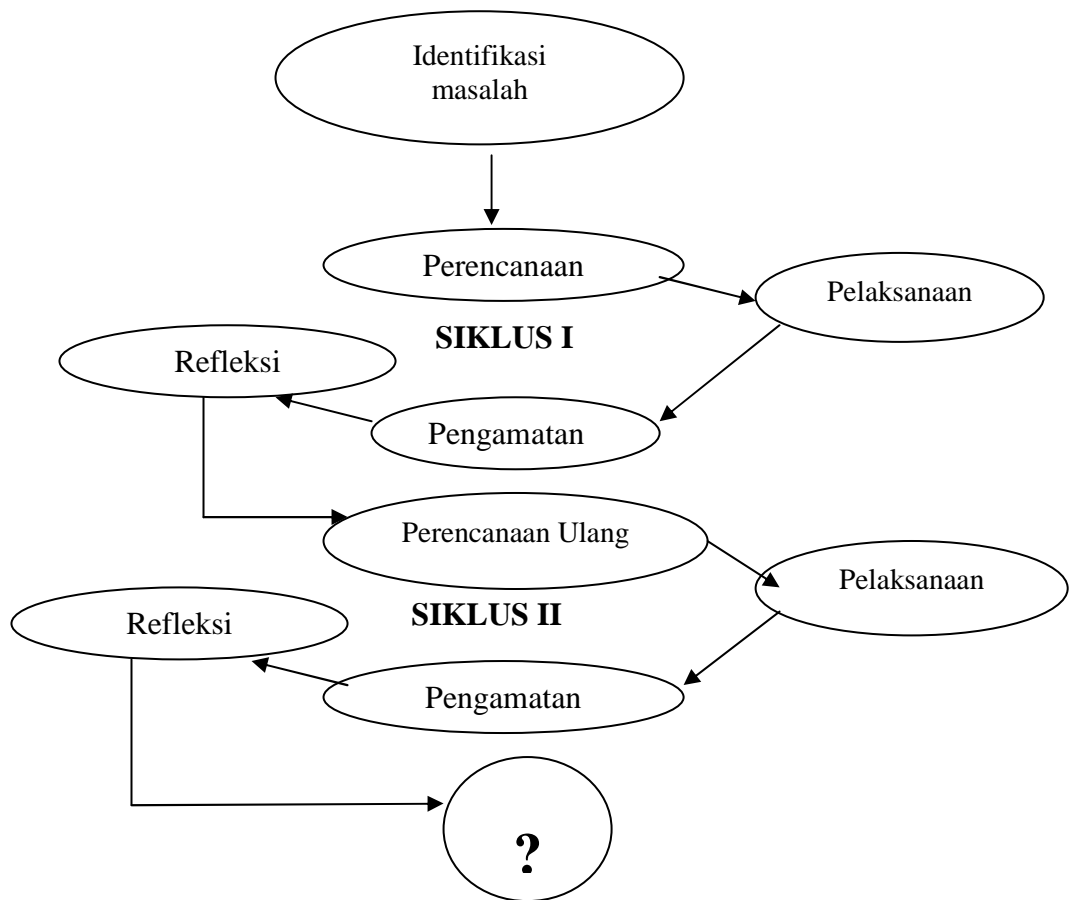
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya tepatnya pada murid kelas V SDN 040 Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 040 terletak lebih kurang 1 kilo meter dari ibu kota kecamatan Rumbio Jaya dan sekitar 14 kilo meter dari ibu kota Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan

refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006). yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Rencana penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan pemberian *reinforcemen*
- 2) Meminta kesediaan dan bantuan teman sejawat sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

1. Guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara guru dan murid.
2. Memberikan penguatan yang positif dan menghindari penguatan yang negatif.
3. Guru memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.
4. Pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.
5. Memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan murid walau sekecil apapun.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer yang telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar murid berbentuk angka dan data (2) data sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a) Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang hasil dari aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
- b) Data motivasi belajar murid selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar murid.

- d) Jurnal, berupa tulisan terdahulu yang memuat tentang peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penganalisaan secara diskriptif. Data tentang aktivitas guru dan murid yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara statistika deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Menurut Sukmadinata (2005) penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data tentang aktivitas guru dan murid ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SDN 040 Pulau Payung.

SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dibangun diatas tanah wakaf seluas 40x50m² dengan inisiatif masyarakat yang dipelopori oleh salah seorang tokoh yang bernama Mukaiyat pada tahun 1979 sebanyak 3 kelas yang dikelola oleh masyarakat.

Dalam perjalanan sejarah SD ini telah melalui perkembangan yang cukup pesat, seiring dengan bergulirnya waktu, pada awal pembangunan SD ini memiliki pasilitas yang kurang memadai dengan ruang belajar hanya 3 kelas yang terbuat dari papan seadanya.

Kemudian mendapat bantuan pemerintah dan dibangunlah sampai 6 kelas dengan bangunan permanen dan dinegerikan pada tahun 1980 dengan nama SDN 08 Pulau Payung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dengan berjalannya waktu pada tahun 1988 ditukar namanya menjadi SDN 059 Pulau Payung Kecamatan Kampar. Selanjutnya pada tahun 1995 terjadi lagi pertukaran nama menjadi SDN 057 Pulau Payung Kecamatan Kampar.

Pada tahun 2000 terjadi lagi pergantian namanya menjadi SDN 042 Pulau Payung Kecamatan Kampar, dan pada tahun 2004 terjadi lagi

pertukaran nama yaitu SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya sampai saat sekarang. Ditinjau dari segi kepemimpinan SDN 040 Pulau Payung ini telah terjadi 6 kali priode kepemimpinannya sejak berdiri sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL. 1.4
KEADAAN KEPEMIMPINAN SDN 040 PULAU PAYUNG

NO	TAHUN	KEPALA SEKOLAH
1	1979-1983	RUSLI
2	1983-1990	ABBAS, BA
3	1990-1999	ILYAS
4	1999-2001	SYAFRIL
5	2001-2008	SYAFE`I
6	2008-2010	SAHARUDDIN

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SDN 040 Pulau Payung

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu elmen penting dalam pendidikan dan menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, disamping factor murid, dan sarana prasarana, keberadaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan guru di SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Sebagian besar guru yang mengajar di SD Negeri 040 Pulau Payung adalah guru yang sudah lama dididk untuk menjadi guru, hal itu dibuktikan dengan tingkat akademis mereka yang pada umumnya adalah Diploma II dan satu orang Strata Satu (S-1) dan berasal dari sepesialisasi ilmu pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 2.4
DATA KEADAAN GURU
SDN 040 PULAU PAYUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	SAHARUDDIN, A. Ma. Pd	D-II	Kepala Sekolah
2.	DARLIS, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas II
3.	DARNI. K, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas III
4.	EFLIMARNIS, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas V
5.	H. MHD. ZEIN, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas VI
6.	DARIANIS, A. Ma. Pd	D-II	Guru Penjas
7.	NURHAYATI, A. Ma.	D-II	Guru PAI
8.	KAMELIA NAHAR,A. Ma.Pd	D-II	Guru Kelas IV
9	MASHIDAYATI, S. Pd.I	S-I	Guru Armel
10	SITI KHODIJAH, S. Pd	S-I	Guru Kelas II
11	YUSMANIDAR,	SMA	Jaga Sekolah

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 040 Pulau Payung

3. Keadaan murid

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas V. Untuk mengetahui keadaan murid Kelas V SD Negeri 040 Pulau Payung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 3.4
NAMA-NAMA MURID KELAS V
SD NEGERI 040 PULAU PAYUNG

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Armaini Ahmad	P
2	Arianto	L
3	Wardani	p
4	Irwan Putra	L
5	Syaidan Nisak	L
6	Hermansyah	L
7	Andi Saputra	L
8	Ahmad Aji Sakti	L
9	Darpon Ilham	L
10	Rosiana marliati	P
11	Andika Nurjaman	L
12	Apni Ponia	P
13	Endu Rahmad	L
14	Fitra Sahrul	P
15	Fitri Elvira	P
16	Pebrianti Aulia	P
17	Nurhidayati	P
18	Rizaldi	L
19	Rahmad Amin	L
20	Reni Djasmadi	P
21	Siti Soleha	P
22	Susi Susanti	P
23	Aprizal	L
24	Muhammad Rio	L
25	Siti Soleha	P
26	Ariadi	L

Sumber data : SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 3.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 040 PULAU PAYUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Murid	118 unit
7.	Meja Murid	118 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	6 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	6 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit
15.	Parkir	1 unit

Sumber data : SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 040 Pulau Payung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan murid didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada murid didik dan warga masyarakat SD Negeri 040 Pulau Payung
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang Islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan murid serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SD Negeri 040 Pulau Payung

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya fariasi strategi pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan motivasi murid dalam belajar. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan guru

mendominasi proses pembelajaran sehingga murid terkesan kurang kreatif dalam belajar.

Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi murid dalam belajar, motivasi murid dalam belajar masih rendah dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SEBELUM
TINDAKAN

NO	INDIKATOR	FREKWENSI		PERSENTASE MURID YANG AKTIF
		YA	TIDAK	
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	12	14	46%
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.	10	16	38%
3	Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.	10	16	38%
4	Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.	10	16	38%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar.	11	15	42%
JUMLAH		53	77	40%

--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi murid yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar murid, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
2. Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya murid yang aktif hanya 10 orang (38%)..
4. Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar murid yang aktif hanya 10 orang (38%)..
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar murid yang aktif hanya 11 orang (42%).

Ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 53. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar murid yaitu 40% ($53 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar murid yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar murid berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar murid pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen*

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

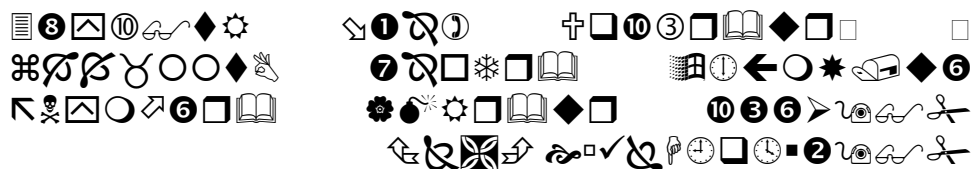
Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah pemberian *reinforcemen*. meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi murid selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2010 jam pelajaran ke 4 dan 5. Standar kompetensi yang diajarkan adalah “Menceritakan kisah Nabi” dengan Kompetensi dasarnya adalah

,Menceritakan kisah Nabi Ayub alaihi salam, Menceritakan kisah Nabi Musa alaihi salam dan Menceritakan kisah Nabi Isa alaihi salam. Indikator yang akan dibahas dan dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah “Menceritakan kisah Nabi Ayub alaihi salam” dengan tujuan pembelajaran yaitu murid dapat menentukan kisah-kisah Nabi Ayub alaihi salam.

Kegiatan inti proses pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kehangatan dan keantusiasan dalam pemberian penguatan kepada murid dengan memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi cerita kisah Nabi Ayub alaihi salam dan menghindari pemberian kritik atau hukuman kepada murid dalam tanya jawab yang dilakukan tentang cerita kisah Nabi Ayub alaihi salam jika ada murid yang kurang merespon dan menjawab dengan benar dari kisah Nabi Ayub yang diceritakan guru. Guru memberikan penguatan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya dengan memberikan pujian secara verbal maupun non verbal kepada murid yang aktif dalam menjawab dan bertanya dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu kisah Nabi Ayub alaihi salam dan Menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dalam ayat Al-quran yang berbunyi:



83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".

Mengembangkan bahan pelajaran dan memberikan penguatan dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya yang berhubungan dengan cerita kisah Nabi Ayub alaihi salam kemudian guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (Kisah Nabi Ayub A.S).

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. 5.4
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara guru dan murid.	√	
2	Memberikan penguatan yang positif dan menghindari penguatan yang negatif.	√	
3	Guru memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.		x
4	Pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.		x
5	Memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan murid walau sekecil apapun.	√	
JUMLAH		3	2
PERSENTASE		60%	40%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pemberian *reinforcemen* pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, dari 5 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pemberian *reinforcemen* hanya 3 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 60%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan pemberian *reinforcemen* berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41%-- 60%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam pemberian *reinforcemen* tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar murid, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar murid selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL. 6.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID
SETELAH TINDAKAN SIKLUS I

NO	INDIKATOR	FREKWENSI		PERSENTASE MURID YANG AKTIF
		YA	TIDAK	
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	14	11	53%
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.	14	11	53%
3	Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.	13	12	50%

4	Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.	13	12	50%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar.	14	11	53%
JUMLAH		68	57	52,30

Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar murid di atas dapat dijelaskan frekwensi murid yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar dibawah ini.

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 14 orang (53%).
2. Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik murid yang aktif hanya 14 orang (53%).
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
4. Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar murid yang aktif hanya 14 orang (53%).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 68. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi

belajar murid yaitu 52,30% (68x100: 5 indikator : 26 murid) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar murid setelah dilakukan observasi pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar murid diketahui bahwa:

1. Dalam menerapkan pemberian *reinforcemen* pada siklus pertama ternyata guru telah melaksanakan proses pengajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan pemberian *reinforcemen* berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41%-- 60%.

2. Berdasarkan jumlah persentase motivasi belajar murid yaitu 52,30% ($68 \times 100 : 5$ indikator : 26 murid) pada siklus pertama maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%. Klasifikasi tingkat motivasi belajar murid pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kondisi proses pembelajaran dengan pemberian *reinforcemen* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya adalah pada indikator ke 3 dan ke 4 yaitu:

- a. Guru memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya belum dilaksanakan guru dengan baik.
- b. Pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya belum dilaksanakan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah pemberian *reinforcemen* meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi murid selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010 jam pelajaran ke 4 dan 5. Standar kompetensi yang diajarkan adalah “Menceritakan kisah Nabi” dengan Kompetensi dasarnya adalah ,Menceritakan kisah Nabi Ayub alaihi salam, Menceritakan kisah Nabi Musa alaihi salam dan Menceritakan kisah Nabi Isa alaihi salam. Indikator yang akan dibahas dan dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah “Menentukan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt” dengan

tujuan pembelajaran yaitu murid dapat menentukan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar tentang cerita kisah Nabi Ayub Alihi salam

Pada kegiatan inti guru memberikan kehangatan dan keantusiasan dalam pemberian penguatan kepada murid dengan memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi tentang sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt. Selanjutnya guru harus menghindari pemberian kritik atau hukuman kepada murid dalam tanya jawab yang dilakukan tentang sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt. Guru memberikan penguatan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya dengan memberikan pujian secara verbal maupun non verbal kepada murid yang aktif dalam menjawab dan bertanya dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.dalam ayat Al-quran yang berbunyi:



NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara guru dan murid.	√	-
2	Memberikan penguatan yang positif dan menghindari penguatan yang negatif.	√	-
3	Guru memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.	√	-

4	Pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.	√	-
5	Memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan murid walau sekecil apapun.	√	-
JUMLAH		5	0
PERSENTASE		100%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pemberian *reinforcemen* pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru lebih sempurna dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama dan telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan siklus ke II telah berjalan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Guru telah melaksanakan 5 indikator aktivitas yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pemberian *reinforcemen*, artinya aktivitas guru telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporecemenberada pada klasifikasi “sangat sempurna” antara rentang 81%--100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam Penerapan Pemberian Reimporecemensangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar murid, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar murid selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL. 8.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID
SETELAH TINDAKAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	FREKWENSI		PERSENTASE MURID YANG AKTIF
		YA	TIDAK	
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	20	6	76%
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.	18	8	69%
3	Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.	20	6	76%
4	Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar.	18	8	69%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar.	20	6	76%
JUMLAH		96	34	73,84

Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar murid di atas dapat dilihat frekwensi murid yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar murid seperti penjelasan di bawah ini yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif 20 orang (76%).

2. Tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam belajar, selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik murid yang aktif 18 orang (69%).
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya murid yang aktif 20 orang (76%).
4. Kreatif dan selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar murid yang aktif 18 orang (69%).
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya apa yang didapatkan dalam belajar sudah benar murid yang aktif 20 orang (76%).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator pada siklus ke II yaitu dengan jumlah 96. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar murid yaitu 73,84% ($96 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% – 80%

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar murid setelah dilakukan observasi pada siklus kedua telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dengan harapan 70% diharapkan murid mempunyai motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran hasil observasi aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu:

1. Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke II dengan dalam penerapan pemberian *reinforcemen*, aktivitas guru telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporecemenberada pada klasifikasi “sangat sempurna” antara rentang 81%--100%.
2. Hasil observasi pada siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator pada siklus ke II yaitu dengan jumlah 96. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar murid yaitu 73,84% ($96 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% – 80%

Melihat kondisi proses pembelajran dengan pemberian *reinforcemen* yang telah diterapkan guru pada siklus ke II dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setelah

Penerapan Pemberian Reinforcement murid yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 70%. Sedangkan pada siklus ke II setelah dilakukan observasi ternyata murid yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar telah mencapai 73,84% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar murid pada mata pelajaran agama Islam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam menerapkan pemberian *reinforcement* pada siklus pertama ternyata guru telah melaksanakan proses pengajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan pemberian *reinforcement* berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41%-- 60%.
2. Persentase motivasi belajar murid pada siklus pertama yaitu 52,30% ($68 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%. Klasifikasi tingkat motivasi belajar murid pada siklus

pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Kondisi proses pembelajaran dengan pemberian *reinforcemen* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan pemberian *reinforcemen* maupun tingkat motivasi belajar murid yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke II dengan penerapan pemberian *reinforcemen*, aktivitas guru telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporecemenberada pada klasifikasi “sangat sempurna” antara rentang 81%--100%.
2. Hasil observasi terhadap motivasi belajar murid pada siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator pada siklus ke II yaitu dengan jumlah 96. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar murid yaitu 73,84% ($96 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah

ditentukan ternyata motivasi belajar murid pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% – 80%.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid dengan keterampilan pemberian penguatan atau pemberian *reinforcemen*, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan pemberian *reinforcemen* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam murid kelas V SD Negeri 040 Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya pada tahun pelajaran 2010/2011.

Peningkatan motivasi murid dalam belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan pemberian *reinforcemen*, seiring dengan itu keaktifan murid semakin meningkat pula yang pada gilirannya bermuara pada meningkatnya motivasi belajar murid.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penerapan pemberian *reinforcemen* peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

- a. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan murid lebih meningkat motivasi belajarnya.

- b. Dalam pemberian *reinforcemen* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.
- c. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan Pemberian Reimporecemensebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah , maka selesailah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kls V SDN 040 Pulau Payung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam . sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya.

Hanya kepada Allah kita berserah dan hanya kepada nya kita memohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Saiful. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rinneka Cita, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Reneka Cipta: Jakarta, 2006.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Mel Silberman, *Active Learning* (AS : Bolkon Boston, 2002)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1985.

Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta. 1997

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1.4 Keadaan Peminpin SDN 40 Pulau Payung	28
2.4 Data Keadaan Guru SDN 040 Pulau Payung	29
3.4 Nama-nama Murid Kelas V SDN 040 Pulau Payung.....	30
4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran	31
5.4 Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan	34
6.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	38
7.4 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	39
8.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	45
9.4 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	46

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Nurhayati lahir didesa Pulau Payung kec.Rumbio Jaya kabupaten Kampar pada tanggal 10 Juli 1966.penulis merupakan anak yang ke 5 dari 7 bersaudara.lahir dari keluarga yang sederhana dan dibesarkan oleh ayahanda H.Abdullah dan ibunda Hj.Bansuiman.

Pendidikan yang penulis tempuh mulai dari tingkat dasar SDN 6 Pulau Payung dan tamat pada tahun 20 Mai 1981 setelahn itu melanjutkan ke Mts swasta Padang Mutung Kec.Kampar dan tamat pada 15 Mai 1984 kemudian melanjutkan ke PGAN Pekan Baru dan tamat pada tahun 1987.

Tahun 1990 ada dua kebahagiaan yang penulis lalui yakni pernikahan dengan seorang peria anak desa Benayah kabupaten Siak yang bernama Amir.Hs S.Pd pada tanggal 20 Juli 1990 dan pengangkatan CPNS tanggal 1 September 1990 dan ditugaskan di SD 061 Alam Panjang sebagai guru pendidikan agama islam.

Tahun 1991 penulis dikaruniai anak pertama yang diberi nama Irma Romiati dalam tahun 1991 juga datang dua peristiwa yang sangat memilukan yang menimpa diri penulis yakni meninggalnya martua penulis pada tanggal 7 Agustus dan ananda Romiati bulan September.

Tanggal 3 Maret 1993 anak kedua penulis lahir diberi nama Nila Sukma Rahmadani yang sekarang duduk di kelas 3 SMAN 1 Kampar,berikutnya lahir anak penulis yang ketiga tanggal 11 Oktober 1994 yang penulis beri nama An Abdy Putra yang sekarang dudujk di kelas 1 aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar.

Pada tahun 1997 penulis menambah ilmu dengan melanjutkan keperkuliahan D2 dengan izin Allah selesai tahun 1999 sehingga pendidikan terakhir D2.pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 18 Februari penulis melahirkan anak yang keempat yang diberi nama Silvia Mahiroh yang sekarang duduk di kelas 2 SDN 027 Pulau Payung.

Pada tahun 2008 penulis mendapat kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Pekanbaru Riau.

Demikian daptar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar benarnya.

Pulau Payung, 07 Oktober 2010

NURHAYATI